



PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, PERGAULAN TEMAN SEBAYA, MEDIA TELEVISI TERHADAP KARAKTER SISWA SMP

Albertus Agung Vidi Susanto, Aman
Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto, Universitas Negeri Yogyakarta
vidi_berger999@yahoo.co.id, aman@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya, media televisi terhadap karakter siswa SMP Negeri 25 Purworejo tahun 2014/2015. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan dalam penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 25 Purworejo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *simplerandom sampling*. Sampel berjumlah 100 yang diambil dari kelas VII dan VIII dan dipilih dengan cara acak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik angket atau *questioner* dan observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial dengan bantuan program SPSS versi 16.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan (1) Pola asuh orang tua memberikan pengaruh sebesar 16,30 % terhadap karakter siswa SMP Negeri 25 Purworejo. (2) Pergaulan teman sebaya memberikan pengaruh sebesar 70,04 % terhadap karakter siswa SMP Negeri 25 Purworejo. (3) Media televisi memberikan pengaruh sebesar 24,60 % terhadap karakter siswa SMP Negeri 25 Purworejo. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pergaulan teman sebaya lebih dominan dalam karakter siswa SMP Negeri 25 Purworejo dibandingkan pengaruh pola asuh orang tua dan media televisi.

Kata kunci: *Pola asuh orang tua, Pergaulan teman sebaya, Media Televisi, Karakter siswa*

THE EFFECTS OF PARENTING STYLE, SOCIAL PEERS, AND TELEVISION ON STUDENTS' CHARACTER OF JUNIOR HIGH SCHOOL

Albertus Agung Vidi Susanto, Aman
Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto, Universitas Negeri Yogyakarta
vidi_berger999@yahoo.co.id, aman@uny.ac.id

Abstract

This research aims to know and analyze the effect of parenting, social peers, television on students' character of Junior High School 25 in Purworejo in the Academic Year of 2014-2015. This is a quantitative research with correlation study. The population of this study is all students of State Junior High School 25 in Purworejo. The sample of this study was taken using simple random sampling. The sample was 100 students from VII (second year) and VIII (third year) classes and was taken at random. The data collection used questionnaires and observation. The data analysis of this study used inferensial statistic analysis using SPSS 16.0 version. The result of this study shows (1) parenting style gives great influence (16.3%%) on students's character of State Junior High School 25 in Purworejo. (2) social peers give influence 70.04% on students's character of State Junior High School 25 in Purworejo. (3) Television gives influence 24.60% on students's character of State Junior High School 25 in Purworejo. This result shows that social peers influence more dominantly in students's character of State Junior High School 25 in Purworejo than parenting style and television.

Keywords: *parenting style, social peers, television, students' character*

Pendahuluan

Pendidikan adalah gerbang menuju peradaban negara yang berkarakter. Menjadi bangsa yang maju dan berkembang adalah impian setiap negara di dunia. Maju dan tidaknya suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Dengan pendidikan yang matang, suatu bangsa akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan tidak mudah diperbudak oleh pihak lain. Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi bangsa yang ingin maju dan berkembang. Peningkatan mutu pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu bangsa. Pendidikan kita peroleh di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Widyastuti, <http://writing-contest.bisnis.com/artikel/read/20140401/377/215325/peran-penting-pendidikan-karakter-dalam-membangun-bangsa>).

Pendidikan anak yang paling awal adalah pendidikan dalam keluarga. Pendidikan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter anak dan menjadi kunci utama dalam membentuk pribadi anak menjadi baik. Seorang anak yang dididik oleh orang tuanya dengan penuh kasih sayang akan merasa dihargai dan dibutuhkan, ia pun akan menyayangi keluarganya sehingga akan tercipta kondisi yang saling menghargai dan saling membantu. Kondisi tersebut sangat mendukung perkembangan anak karena orang tua yang berperan utama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Di dalam keluarga yang penuh rasa kasih sayang, menjadikan harga diri anak dapat berkembang karena ia merasa dihargai, dicintai, dan diterima sebagai manusia. Dengan kita dihargai dan dihormati, maka kita juga dapat menghargai orang lain. Keluarga yang menerapkan pendidikan keluarga dapat menghasilkan anak yang memiliki kepribadian baik. Oleh karena itu, pendidikan dalam keluarga harus menjadi dasar yang kuat dalam membangun kepribadian seorang anak.

Di lain sisi, pergaulan di luar lingkungan rumah kerap membawa berbagai pengaruh. Salah satunya adalah pengaruh yang timbul dari pergaulan teman sebaya. Di lingkungan sekolah lebih menekankan pengajaran tentang kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketaatan terhadap aturan-aturan yang berlaku serta norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat sehingga anak dapat menempatkan diri

dimanapun dia berada dan bagaimana bersikap yang baik, sopan, dan santun kepada siapapun terlebih kepada orang yang lebih tua. Begitupun lingkungan masyarakat juga memiliki peran penting bagi perkembangan anak didik, karena lingkungan masyarakat dapat memberikan gambaran bagaimana hidup bermasyarakat. Anak didik berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, sehingga masyarakat dapat menilai anak tersebut apakah dia terdidik atau tidak terdidik.

Teman sebaya adalah orang yang terdekat yang mampu berperan dalam pembentukan karakter anak atau siswa di dalam lingkungan pergaulannya. Hal yang perlu mendapat perhatian adalah sejauh mana pergaulan anak dengan teman sebayanya. Pergaulan pertemanan di lingkungan tempat tinggal atau pun di sekolah, teman menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pergaulan siswa. Banyak hal yang didapat dalam hubungan tersebut. Pengaruh yang ditimbulkan dari hubungan tersebut dapat berupa pengaruh baik dan buruk. Jika melihat pengaruh yang ditimbulkan dari hubungan tersebut, pada umumnya efek dari hubungan teman sebaya ini berlangsung sementara. Artinya bahwa pengaruh hanya ditimbulkan ketika mereka menjalin kontak secara langsung dan berlangsung secara terus menerus sepanjang mereka kerap bertemu. Namun efek pengalaman tersebut cukup memberi dampak yang berkepanjangan. Tergantung pada setiap individu yang menjalani. Hal tersebut berarti, bahwa sikap mental yang mampu meredam setiap pengaruh buruk yang ditimbulkan dari hubungan teman sebaya tersebut.

Dalam dunia pendidikan sekarang ini banyak menghadapi berbagai tantangan global. Semakin pesatnya perkembangan teknologi membawa dampak baik dan juga membawa dampak buruk bagi masyarakat. Kemudahan-kemudahan akibat teknologi semakin dirasakan, seperti kemudahan mendapatkan informasi dan berbagai alat bantu di dalam kehidupan. Transfer ilmu pengetahuan dan informasi menjadi semakin tak terbatas pada ruangan tetapi dapat diakses di manapun berada. Akses informasi tersebut semakin dirasakan hampir diseluruh wilayah Indonesia. Televisi, internet, jaringan seluler dan media informasi lainnya merupakan sumber informasi yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter anak menurut Surbakti (2008: p 69) adalah sebagai berikut:

Pembentukan karakter anak sesungguhnya berawal dari dalam keluarga itu sendiri. Terkadang orang tua lebih merasa tenang membiarkan anak-anak mereka di rumah dan menghabiskan waktu mereka di depan layar televisi. Sehingga anak-anak terlalu banyak menghabiskan waktu di depan televisi, yang akibatnya mereka akan kehilangan waktu bermain bersama teman, belajar, mengerjakan tugas rumah, bahkan kehilangan waktu untuk kontak sosial dengan teman sebaya di lingkungannya.

Permasalahan di atas merupakan bagian dari pembentukan karakter akibat pola asuh orang tua. Orang tua seharusnya memiliki waktu mendampingi anak-anak mereka dalam menonton televisi. Kontrol orang tua belum cukup hanya sebatas menonton televisi semata. Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) melalui *website* resminya mengklasifikasikan tayangan televisi ke dalam beberapa kategori. Antara lain dengan melakukan pelabelan pada program acara yang ditayangkan, seperti label A untuk tayangan yang boleh ditonton anak-anak yakni anak usia 7-12 tahun; label D yang berarti siaran yang diperuntukkan bagi dewasa usia 18 tahun ke atas; label R untuk remaja usia 13-17 tahun; label P untuk anak prasekolah usia 2-6 tahun dan label SU untuk khalayak umum usia 2 tahun ke atas. Namun, usaha tersebut kurang diindahkan oleh orang tua di dalam tugas pendampingannya. Akibat yang terjadi, banyak tayangan yang seharusnya untuk orang dewasa ditonton oleh anak yang belum cukup umur. Seto Mulyadi (Kak Seto) sebagai pemerhati anak berpendapat bahwa saat ini program yang ditayangkan oleh televisi belum ramah anak. Menurutnya masih banyak program televisi yang mengandung unsur kekerasan yang tidak baik disajikan untuk semua usia (<http://www.esq-news.com/2015/03/02/orang-tua-wajib-awasi-tontonan-anak/>). Pernyataan di atas mengindikasikan bahwa orang tua harus lebih mencermati pilihan tontonan untuk anak-anak mereka.

Orang tua yang bebas dan cenderung mengabaikan aktivitas anaknya di rumah, maka anak akan terbiasa melakukan tindakan yang ia sukai saja. Beban pelajaran di sekolah dapat membuat siswa merasa terbebas dari kewajiban di sekolah ketika berada di rumah. Ia bisa berjam-jam

di depan layar televisi untuk menyaksikan acara yang disukai. Kondisi demikian menyebabkan ia lalai pada kewajibannya sebagai pelajar untuk belajar dan mengulang pelajaran dari sekolah. Berbeda dengan model kontrol orang tua yang selalu mendampingi anaknya, mengingatkan anaknya jika lupa pada kewajiban belajar mereka. Hal senada dikemukakan pakar pendidikan Arief Rahman, bahwa orang tua harus demokratis, di mana anak dapat mengemukakan keinginannya, tetapi tidak terlalu bebas (<http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/node/718>) sehingga keinginan anak dan orang tua dapat seimbang.

Hasil penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta menemukan fakta bahwa pola asuh orang tua dan ketaatan beribadah mempunyai hubungan positif dengan perilaku sopan santun. Semakin baik pola asuh orang tua dan semakin taat beribadah siswa maka semakin baik perilaku sopan santun dan santun, demikian pula sebaliknya semakin berkurang pola asuh orang tua dan ketaatan beribadah siswa, maka perilaku sopan santun akan berkurang (Risthantri, P., & Sudrajat, A, 2015, p.200).

Berangkat dari permasalahan dan fakta yang ada di masyarakat baik yang belum diteliti maupun sudah maka, peneliti mencoba mengamati proses pembentukan karakter di SMP di Purworejo

Hasil pengamatan awal dan informasi yang di dapat dari guru di SMP Negeri 25 Purworejo, mengindikasikan adanya bentuk-bentuk perilaku yang mengarah pada perkembangan karakter negatif. Bentuk-bentuk perilaku tersebut di antaranya kurang disiplin, berkumpul pada suatu tempat untuk merokok, menonton video porno melalui *handphone*, membolos, kurang sopan terhadap guru, kurang mentaati peraturan sekolah, kecenderungan sikap sombong ketika memiliki barang mewah yang tidak dimiliki siswa lain, bergosip, berbicara kasar dengan teman, dan kurang fokus terhadap pelajaran. Namun, bentuk perilaku tersebut tidak dapat dikatakan dominan, karena masih didapati beberapa kegiatan yang mewadai kreatifitas siswa. Di antara kegiatan tersebut adalah mural. Mural dianggap sebagai media yang mampu mencegah perilaku *vandalisme* atau aksi corat-coret pada media yang tidak tepat. Perilaku-perilaku tersebut tentu ada hubungan dengan pendampingan anak oleh

orang dewasa, pergaulan dengan teman sebaya dan tidak menutup kemungkinan karena pengaruh media. Dari berbagai fakta di lapangan, di dapat perilaku-perilaku yang disinyalir akibat adanya pengaruh hubungan antara pola asuh orang tua, pergaulan dengan teman sebaya, dan media televisi terhadap sikap mental yang nantinya akan menjadi bentuk karakter siswa.

Pola asuh yang baik diperlukan dalam membentuk sikap dan karakter anak, terlebih seiring dengan perkembangan jaman yang banyak memberi tantangan bagi orang tua di dalam mendampingi tumbuh kembang anak. Di sisi lain, usaha orang tua dalam mengasuh anak-anak mereka dihadapkan pada tantangan berupa media televisi dengan ragam tayangannya yang mampu menyita perhatian pemirsanya. Dalam kondisi seperti ini dapat terjadi nilai yang seharusnya ditanamkan oleh orang tua tersaingi nilai-nilai yang ditawarkan media televisi, yang mengarah kepada perkembangan karakter negatif. Hal tersebut menjadikan peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai pengaruh antara pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya dan media televisi, terhadap karakter siswa SMP di Purworejo.

Tujuan penelitian ini adalah menemukan pengaruh: (1) Pola asuh orang tua terhadap karakter siswa, (2) Teman sebaya, terhadap karakter siswa, (3) Media televisi terhadap karakter siswa, (4) secara bersama-sama antara pola asuh orang tua, teman sebaya, dan media televisi terhadap karakter siswa.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menekankan pada pengukuran variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dengan menggunakan analisis korelasi product moment dan regresi linier berganda.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 25 Purworejo. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan pertimbangan: (1). Masih banyak dijumpai perilaku-perilaku siswa yang tidak menunjukkan karakter positif, (2). Faktor perhatian orang tua menjadi penting jika siswa banyak memilih televisi menjadi alternatif hiburan yang paling dominan. (3). Faktor pergaulan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

(4). Asumsi bahwa televisi telah menyebar ke pelosok-pelosok daerah, televisi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi alternatif hiburan di rumah. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2014.

Untuk menemukan hubungan pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya dan media televisi terhadap karakter siswa di SMP Negeri 25 Purworejo, dengan unsur pokok kajian seperti yang telah dipaparkan dalam butir-butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan tersebut digunakan dengan maksud mencari hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Variabel X dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua, teman sebaya dan media televisi. Variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel X, yaitu karakter siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 25 Purworejo dengan jumlah 100 siswa yang terdiri dari laki-laki 48 dan perempuan sebanyak 52 orang.

Untuk melihat bagaimana variabel-variabel tersebut saling berkaitan maka dibutuhkan indicator variabel yang nantinya akan diukur. Maka dibutuhkan instrument pengukuran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya, pengaruh media televisi, dan karakter siswa. Agar penyusunan instrument dapat dilakukan dengan baik, maka dibutuhkan kisi-kisi instrumen.

Pengukuran validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk. Untuk mengukur validitas instrument digunakan SPSS windows 16.00 dengan hasil: (1) Angket pola asuh orangtua dari 18 butir soal hanya 14 soal yang valid (2) pergaulan teman sebaya hanya 10 soal yang digunakan (3) media televisi hanya 13 soal dari 19 soal yang ada (4) karakter siswa dari 21 butir soal hanya 19 soal yang valid. Hasil uji reliabilitas instrument menunjukkan keempat instrument reliabel. Syarat reliabel adalah α cronbach's $> 0,60$. Diperoleh Hasil Perhitungan Reabilitas instrument pola asuh orang tua menunjukkan nilai α cronbach's adalah 0,651 atau 65,10% dari keseluruhan nilai dari 14 items, Hasil Perhitungan Reabilitas instrument teman sebaya

siswa menunjukkan nilai α cronbach's adalah 0,684 atau 68,40 % dari keseluruhan nilai dari 11 items, Hasil Perhitungan Reabilitas instrument Media televisi menunjukkan nilai α cronbach's adalah 0,752 atau 75,20 % dari keseluruhan nilai dari 16 items, Hasil Perhitungan Reabilitas instrument pola asuh orang tua terhadap karakter siswa menunjukkan nilai α cronbach's adalah 0,846 atau 84,60 % dari keseluruhan nilai dari 19 items. Sehingga dinyatakan Reliabel.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel digunakan analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh pola asuh orang tua (X_1), teman sebaya (X_2) dan media televisi (X_3) sebagai variabel bebas (independen) terhadap karakter siswa sebagai variabel terikat / dependen (Y).

Pengujian regresi berganda ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Adapun model dari regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1\chi_1 + \beta_2\chi_2 + \beta_3\chi_3 + e$$

Dimana :

- Y : Karakter siswa
- α : Konstanta
- χ_1 : Pola asuh orang tua
- χ_2 : Pengaruh teman sebaya
- χ_3 : Media televisi
- β : Koefisien Regresi
- e : Error Term

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini berupa data besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Analisis mengenai koefisien regresi berganda dilakukan dengan gunakan SPSS. di mana hasil dari penghitungan menggunakan model regresi diperoleh $Y = 23,509 - 0,163X1 + 0,704X2 + 0,246X3 + e$

Dari hasil persamaan regresi linier dapat diartikan sebagai berikut :

(1). Konstanta (α) sebesar 23,509 memberi pengertian jika pola asuh orang tua ($X1$), pergaulan teman sebaya ($X2$) dan media televisi konstan ($X3$) atau sama dengan nol (0), maka besarnya tingkat karakter siswa (Y) sebesar

23,509 satuan. (2). Untuk variabel pola asuh orang tua ($X1$), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,163 yang berarti bahwa apabila pada pola asuh orang tua ($X1$) meningkat sebesar 1 satuan, maka karakter siswa (Y) akan menurun sebesar 0,163 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan. (3). Untuk variabel pergaulan teman sebaya ($X2$), diperoleh nilai koefisien sebesar 1,337 yang dapat diartikan bahwa apabila pada variabel pergaulan teman sebaya ($X2$) meningkat sebesar 1 satuan, maka karakter siswa (Y) akan meningkat sebesar 1,337 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan. (4). Untuk variabel media televisi ($X3$), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,246 yang berarti bahwa apabila pada media televisi meningkat sebesar 1 satuan, maka karakter siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,246 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji statistik t. Adapun hasil pengujian tersebut :

(1).Pengujian Hipotesis Pertama. Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel pola asuh orang tua. Hipotesis pertama penelitian ini adalah pola asuh orang tua berpengaruh negatif terhadap karakter siswa. Dari hasil analisis besarnya koefisien regresi yaitu 0,163 dan nilai $\rho = 0,179$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $\rho = 0,179 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pola asuh orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak diterima. (2). Pengujian Hipotesis Kedua. Pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel pergaulan teman sebaya. Hipotesis kedua penelitian ini adalah pergaulan teman sebaya berpengaruh positif terhadap karakter siswa. Dari hasil analisis besarnya koefisien regresi yaitu 0,704 dan nilai $\rho = 0,000$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,0000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pergaulan teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap karakter siswa sehingga hipotesis kedua

penelitian ini diterima. (3). Pengujian Hipotesis Ketiga. Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel media televisi. Hipotesis ketiga penelitian ini adalah media televisi berpengaruh positif terhadap karakter siswa. Dari hasil analisis besarnya koefisien regresi yaitu 0,246 dan nilai $p = 0,033$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $p = 0,033 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, media televisi berpengaruh positif signifikan terhadap karakter siswa sehingga hipotesis ketiga penelitian ini diterima. (4). Pengujian Hipotesis Keempat. Untuk menjawab hipotesis besarnya pengaruh pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya dan media televisi secara bersama-sama terhadap karakter siswa menggunakan pengujian regresi berganda model Summary. Berdasarkan pengujian regresi berganda maka dapat ditunjukkan besarnya pengaruh pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya dan media televisi terhadap karakter siswa. Dengan Adjusted R Square sebesar 0,359 (35,9 %) dan signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya dan media televisi berpengaruh terhadap karakter siswa sebesar 35,9 % sedangkan 64,1 % dipengaruhi faktor di luar penelitian.

Pembahasan Penelitian

Dari hasil pengolahan data dan analisis dengan program SPSS versi.16 *for windows*. Maka diperoleh: (1). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X1) terhadap karakter (Y). Untuk variabel pola asuh orang tua (X1), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,163 yang berarti bahwa pola asuh orang tua (X1) berpengaruh terhadap karakter siswa (Y) sebesar 16,3 %. (2). Pengaruh Pergaulan Teman sebaya (X2) terhadap Karakter (Y). Untuk variabel pergaulan teman sebaya (X2), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,704 yang berarti bahwa pergaulan teman sebaya (X2) berpengaruh terhadap karakter siswa (Y) sebesar 70,04 %.

(3). Pengaruh Media Televisi (X3) terhadap Karakter (Y). Untuk variabel media televisi (X3), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,246 yang berarti bahwa media televisi berpengaruh terhadap karakter siswa (Y) sebesar 24,6 %.

(4). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X1), Pergaulan Teman Sebaya (X2), Media Televisi (X3) terhadap Karakter siswa (Y). Untuk variabel pola asuh orang tua (X1), Pergaulan teman sebaya (X2), Media Televisi (X3) terhadap karakter siswa (Y), diperoleh nilai Adjusted R Square 0,359 yang berarti bahwa karakter siswa dipengaruhi pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya dan media televisi sebesar 35,9 % sedangkan 64,1 % dipengaruhi dari luar penelitian.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

(1). Pola asuh orang tua terhadap karakter siswa. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter siswa SMP Negeri 25 Purworejo sangat kecil pengaruhnya sebesar 16,3 %. (2). Pergaulan Teman Sebaya terhadap karakter siswa.

Pengaruh teman sebaya terhadap karakter siswa SMP Negeri 25 Purworejo sangat besar pengaruhnya sebesar 70,04 %. (3). Media Televisi terhadap karakter siswa. Pengaruh media televisi terhadap karakter siswa SMP Negeri 25 Purworejo sangat besar pengaruhnya sebesar 24,6 %. Adanya pengaruh antara Pola asuhan orang tua, Pergaulan teman sebaya dan media televisi terhadap karakter siswa. Pengaruh pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya dan media televisi sangat besar pengaruhnya sebesar 35,9 %. Sedangkan 64,1 % dipengaruhi dari luar penelitian

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka implikasi dalam penelitian ini adalah:

(1). Pola asuh orang tua yang demokratis mempengaruhi siswa kearah pembentukan karakter yang baik. (2). Pergaulan dengan teman sebaya mampu menjadi pengaruh baik dan buruk terhadap pembentukan karakter siswa. (3). Media televisi mampu mempengaruhi pembentukan karakter siswa. (4). Pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya, dan media televisi secara bersama-sama mampu mempengaruhi pembentukan karakter siswa

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan: (1). Adanya upaya meningkatkan pola asuh orang tua dengan menerapkan pola asuh demokratis di mana orang tua lebih menanamkan keterbukaan

dan komunikasi yang baik dalam membimbing putra putrinya. Hubungan orang tua dengan anak lebih mengedepankan hubungan dua arah agar anak merasakan kehangatan dari kedua orang tuanya. Sikap saling menghormati dan menghargai pendapat anggota keluarga lebih diinsentifkan. Hubungan antara orang tua dan anak akan terjalin hubungan yang harmonis didasari saling menghormati dan adanya kasih sayang di dalam keluarga tanpa adanya cara-cara pemaksaan dan kekerasan. Sehingga orang tua bisa membawa anak ke arah yang lebih baik dan menjadi pribadi yang berkarakter. (2). Adanya upaya pengawasan terhadap pergaulan dengan teman sebaya. Pengawasan orang tua adalah sikap dari orang tua dalam mengamati dan mengontrol apa yang dilakukan anaknya. Dengan adanya pengawasan orang tua, maka diharapkan siswa mempunyai tingkah laku dan kebiasaan yang baik dalam pergaulan dengan teman sebayanya. (3). Adanya upaya pendampingan pada media televisi. Dengan adanya pengawasan orang tua dalam pendampingan pada media televisi, maka diharapkan siswa mempunyai tingkah laku dan kebiasaan yang baik. Menonton televisi merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan dan dapat menyita waktu siswa terutama waktu belajarnya. Sehingga pengawasan orang tua dan kebiasaan menonton televisi dapat mempengaruhi kebiasaan belajar siswa. (4). Adanya pembentukan karakter siswa. Dalam membentuk karakter siswa, orang tua perlu mengajarkan sifat jujur kepada anak. Kejujuran merupakan sifat yang terpuji. Menanamkan kejujuran pada anak harus dilakukan sekalipun sering menemui banyak rintangan. Orang tua diharapkan dapat memberi contoh perilaku jujur dalam setiap hal di hadapan anak. Orang tua juga perlu mengajarkan keberanian kepada anak artinya menanamkan pengertian, pemahaman dan sikap mental tentang sifat berani. Orang tua dalam pembentukan karakter siswa di harapkan

dapat mengajarkan sifat sabar. Pola asuh yang tepat sekiranya akan berdampak positif terhadap karakter anak, dengan terus menjalin komunikasi, pengawasan yang insentif dan pengarahan pergaulan dengan teman sebaya. Pendampingan anak dalam menonton media televisi akan menjadikan anak yang berkarakter baik bisa memilih mana yang bisa ditiru dan mana yang tidak baik. Kerjasama yang bagus antara orang tua, guru dan juga masyarakat di sekitar dalam tumbuh kembang anak agar menjadi siswa yang berkarakter mulia. (5). Untuk para peneliti lanjutan, kiranya penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengamati pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya dan media televisi terhadap karakter siswa.

Daftar Pustaka

- Risthantri, P., & Sudrajat, A. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 191-202. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/7670/6610>
- Surbakti, E.B. (2008). *Awas tayangan televisi: Tayangan misteri dan kekerasan mengancam anak anda*. Jakarta: Gramedia.
- Widyastuti, Yuniwati. (2014). *Peran Penting Pendidikan Karakter*. [Http://writing-contest.bisnis.com/artikel/read/20140401/377/215325/peran-penting-pendidikan-karakter-dalam-membangun-bangsa-di-akses-pada-Sabtu-17-Mei-2014-pukul-20.23-WIB](http://writing-contest.bisnis.com/artikel/read/20140401/377/215325/peran-penting-pendidikan-karakter-dalam-membangun-bangsa-di-akses-pada-Sabtu-17-Mei-2014-pukul-20.23-WIB).
- (<http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/node/718>)
- <http://www.esq-news.com/2015/03/02/orang-tua-wajib-awasi-tontonan-anak/>